

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM memiliki kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian dan sebagai *critical engine* kemajuan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Data Kementerian Keuangan Republik Indonesia menunjukkan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4 persen dari total investasi di Indonesia. Berdasarkan data diatas, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. UMKM juga merupakan pasar potensial bagi industri jasa keuangan, UMKM cepat dalam mencari potensi pasar ekspor, serta UMKM menyerap kredit terbesar (Sulastrri, 2022).

UMKM juga mengalami tantangan atau permasalahan yang sangat kompleks. Tantangan yang harus diatasi oleh UMKM antara lain berkaitan dengan inovasi dan teknologi, literasi digital, produktivitas, legalitas atau perizinan, pembiayaan atau permodalan, *branding* dan pemasaran, sumber daya manusia, standardisasi dan sertifikasi, pemerataan pembinaan, pelatihan, dan fasilitasi, serta basis data tunggal (Sulastrri, 2022). Permasalahan yang berupa permodalan, perizinan, sumber daya manusia, teknologi, pemasaran atau promosi,

dan produksi juga dialami oleh UMKM di Provinsi Bali (Rhismawati, 2023). Permasalahan yang sangat kompleks menyebabkan UMKM tidak mampu mencapai kinerja usaha yang maksimal.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja usaha dalam periode tertentu (Ismanu, 2019). Kinerja juga didefinisikan sebagai tingkat efektivitas dan efisiensi upaya yang dilakukan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi (Wulaningtyas & Widiartanto, 2018). Kinerja usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran, kemudian faktor eksternal terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait (Munizu, 2010). Aspek sumber daya manusia berhubungan dengan *human capital*, orientasi kewirausahaan, dan literasi yang dimiliki oleh seseorang seperti literasi keuangan dan literasi digital.

Variabel pertama yang mempengaruhi kinerja usaha adalah *human capital*. *Human capital* merupakan sumber daya manusia yang ada pada suatu perusahaan, termasuk UMKM. *Human capital* adalah dasar pembentukan dan diagnosis individu yang memiliki kapasitas mental, keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk menemukan solusi praktis yang tepat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan (Masadeh, 2021). Modal manusia memiliki karakteristik khusus yang semakin meningkat ketika digunakan, seperti pengetahuan dan pengalaman yang meningkat serta terakumulasi dalam elemen

manusia seiring berjalannya waktu (Lavy et al., 2014). *Human capital* berfungsi sebagai mesin kreativitas dalam organisasi yang bekerja di ekonomi pengetahuan, khususnya berinteraksi dengan pelanggan sebagai perwujudan kemampuan perusahaan dalam memecahkan masalah bisnis (Hadad, 2017). Selain itu, *human capital* mencakup aset seperti pendidikan, pelatihan, kecerdasan, keterampilan, kesehatan, dan hal-hal lain yang dihargai oleh pemberi kerja seperti loyalitas dan ketepatan waktu (Irmansyah & Andesto, 2022). Sumber daya manusia sudah dicirikan sebagai penghasil nilai dan sumber potensial inovasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ini adalah posisi awal bagi ide-ide organisasi, yang menghasilkan sumber inovasi dan pembaharuan strategi (Sumiati et al., 2022).

Variabel kedua yang mempengaruhi kinerja usaha adalah *entrepreneurial orientation*. Wirausahawan adalah seseorang yang berani mengambil resiko, mengkoordinasikan pengelolaan sarana investasi atau produksi, seseorang yang mengenalkan fungsi faktor produksi baru, atau seseorang yang memiliki respon kreatif dan inovatif (Wulaningtyas & Widiartanto, 2018). Perusahaan yang berorientasi wirausaha adalah perusahaan yang berusaha menjadi yang pertama dalam inovasi produk di pasar, berani mengambil risiko, dan mengambil tindakan proaktif untuk mengalahkan pesaing (Wulaningtyas & Widiartanto, 2018). Kewirausahaan merupakan kombinasi kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan bekerja keras untuk membangun dan mempertahankan bisnis baru (Kraus et al., 2012).

Entrepreneurial orientation atau orientasi kewirausahaan mendukung UMKM untuk dapat berinovasi dan mengambil risiko bisnis untuk memajukan bisnisnya. Orientasi kewirausahaan akan menentukan perilaku manajemen dalam

menetapkan strategi jangka pendek dan jangka panjang usaha, gaya pengambilan keputusan, dan operasional perusahaan. Orientasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan usaha (Harbin & Riza, 2022).

Variabel terakhir yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi untuk membangun pengetahuan baru, berkreasi, dan berinteraksi dengan orang lain (Setyaningsih et al., 2019). Literasi digital yang tinggi akan mendukung UMKM untuk meningkatkan kinerjanya, karena literasi digital yang tinggi akan menyebabkan pemilik UMKM dapat menerapkan teknologi sesuai dengan perkembangan jaman dan mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya.

Pada kondisi dilapangan, UMKM mengalami permasalahan terkait kinerja usaha, *human capital*, *entrepreneurial orientation*, dan literasi digital. Salah satu UMKM yang mengalami permasalahan adalah UMKM di Provinsi Bali. Terkait kinerja usaha, rata-rata *Non-Performing Loan* (NPL) sebagian besar UMKM tiap Kabupaten di Provinsi Tahun 2022 jauh lebih besar dari NPL Nasional Desember 2022 yakni sebesar 2,44%. Nilai NPL kredit UMKM yang tinggi menunjukkan banyak kredit pihak UMKM yang tidak dapat membayar secara berkelanjutan pinjaman kreditnya, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunga pinjaman sesuai perjanjian. Rata-rata NPL kredit UMKM di Provinsi Bali Tahun 2022 disajikan dalam Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Rata-rata *Non-Performing Loan* (NPL) Kredit UMKM Provinsi Bali Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Tahun 2022 (%)				Rata-rata (%)
	I	II	III	IV	

Kabupaten/Kota	Tahun 2022 (%)				Rata-rata (%)
	I	II	III	IV	
Buleleng	4,49	4,76	4,48	4,04	4,44
Badung	5,85	6,02	3,10	2,51	4,37
Klungkung	4,17	4,49	4,32	4,18	4,29
Denpasar	3,57	3,86	3,59	2,88	3,48
Jembrana	4,81	4,70	2,01	1,59	3,28
Karangasem	1,75	2,41	4,47	3,75	3,10
Tabanan	1,64	2,04	1,96	1,70	1,84
Bangli	1,13	1,09	1,32	1,12	1,17
Gianyar	1,26	1,04	0,85	0,65	0,95

Sumber: Bank Indonesia (2023)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Buleleng mempunyai rata-rata NPL tertinggi yakni sebesar 4,44%, kemudian posisi kedua disusul oleh UMKM di Kabupaten Badung dengan rata-rata NPL sebesar 4,37%, posisi ketiga rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh UMKM di Kabupaten Klungkung, UMKM di Kota Denpasar mempunyai rata-rata NPL sebesar 3,48%, UMKM di Kabupaten Jembrana mempunyai rata-rata NPL sebesar 3,28%, UMKM di Kabupaten Karangasem mempunyai rata-rata NPL sebesar 3,10%, UMKM di Kabupaten Tabanan mempunyai rata-rata NPL sebesar 1,84%, UMKM di Kabupaten Bangli mempunyai rata-rata NPL sebesar 1,17%, kemudian UMM di Kabupaten Gianyar mempunyai rata-rata NPL terendah yakni hanya 0,95%. Sehingga UMKM di Kabupaten Buleleng mempunyai *Non-Performing Loan* (NPL) tertinggi pada Tahun 2022. Penurunan kinerja usaha menyebabkan UMKM mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya sehingga menyebabkan peningkatan *Non-Performing Loan* (NPL). Pendapatan yang menurun menyebabkan UMKM kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Pendapatan yang menurun secara tidak langsung akan menyebabkan seseorang gagal atau sulit membayar suatu cicilan pada Bank sehingga hal ini berdampak

pada peningkatan *Non-Performing Loan* (NPL) (Jalih & Rani, 2020). UMKM di Kabupaten Buleleng mempunyai kinerja usaha yang rendah dibandingkan UMKM di kabupaten lain. Rendahnya kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng menyebabkan kegagalan dalam membayar kredit, sehingga UMKM di Kabupaten Buleleng mempunyai NPL tertinggi yakni mencapai 4,44%.

Permasalahan di lapangan pertama berkaitan dengan *human capital*. *Human capital* yang handal dan berkualitas akan menjadi salah satu faktor yang mengantarkan sebuah bisnis untuk meningkatkan kinerja usaha. Namun UMKM di Indonesia sedang mengalami permasalahan terkait sumber daya manusia. Hasil survei menunjukkan bahwa 83 persen SDM sektor UMKM Indonesia berpendidikan SMP ke bawah (Antara, 2019). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia atau *human capital* UMKM sangat penting.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *human capital* terhadap kinerja usaha masih mengalami ketidakkonsistenan. Hasil penelitian Savitri & Syahza (2019), Irmansyah & Andesto (2022), Sutisna et al. (2023), dan Rokhman et al. (2023) menunjukkan *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, sedangkan penelitian Sumiati et al. (2022) menunjukkan *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Permasalahan yang terjadi dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian terkait pengaruh *human capital* terhadap kinerja usaha sangat perlu untuk dilakukan.

Permasalahan di lapangan selanjutnya berkaitan dengan *entrepreneurial orientation*. *Entrepreneurial orientation* sering disebutkan sebagai anteseden

pertumbuhan, keunggulan kompetitif dan kinerja unggul, dan penelitian empiris terdahulu sering menunjukkan hubungan positif antara *entrepreneurial orientation* terhadap kinerja (Kraus et al., 2012). Sehingga dengan orientasi kewirausahaan yang baik, UMKM dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya, namun keberlangsungan di Indonesia masih mengalami permasalahan karena *entrepreneurial orientation*nya kurang baik. Hasil studi dari Forbes, terdapat 8 dari 10 pelaku UMKM yang mengalami kegagalan di tahun ke-2 saat bisnisnya dimulai (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap kinerja usaha masih mengalami ketidakkonsistenan. Hasil penelitian Juwitaristanty & Wiagustini (2021), Susbiyani et al. (2021), Sukmamedian (2021), dan Tirtayasa (2022) menunjukkan *entrepreneurial orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, sedangkan hasil penelitian Kanaan-Jebna et al. (2021) menunjukkan *entrepreneurial orientation* tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Permasalahan yang terjadi dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian terkait pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap kinerja usaha sangat perlu untuk dilakukan.

Permasalahan di lapangan selanjutnya berkaitan dengan literasi digital. Dari total 65 juta UMKM, baru 20,5 juta UMKM yang masuk dalam ekosistem digital. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar bisnis belum memiliki strategi untuk memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan keunggulan kompetitif mereka (Tarigan, 2023). Rendahnya literasi digital UMKM tentunya akan menyebabkan permasalahan pada kinerja UMKM di era bisnis digital saat ini.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh literasi digital terhadap kinerja usaha masih mengalami ketidakkonsistenan. Hasil penelitian Bahri et al. (2021) dan Bidasari et al. (2023) menunjukkan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan penelitian Suhargo et al. (2022) menunjukkan digitalisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Permasalahan yang terjadi dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian terkait pengaruh literasi digital terhadap kinerja usaha sangat perlu untuk dilakukan.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian Bahri et al. (2021) tentang pengaruh literasi digital dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil di Kabupaten Jeneponto. Peneliti menambahkan satu variabel bebas yakni *human capital* dan menyesuaikan satu variabel bebas yang awalnya perilaku kewirausahaan menjadi orientasi kewirausahaan. Penelitian ini juga memiliki perbedaan subjek dan lokasi dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dilakukan pada usaha kecil di Kabupaten Jeneponto, sedangkan penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Human Capital*, *Entrepreneurial Orientation* dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng rendah yang ditunjukkan dengan UMKM di Kabupaten Buleleng mempunyai rata-rata persentase *Non-Performing Loan* (NPL) paling tinggi di Provinsi Bali pada Tahun 2022.
2. *Human capital* UMKM masih rendah yakni 83 persen sumber daya manusia sektor UMKM Indonesia berpendidikan SMP ke bawah.
3. *Entrepreneurial orientation* UMKM masih kurang optimal dan mengalami permasalahan. *Entrepreneurial orientation* seharusnya dapat mendukung UMKM mempertahankan keberlangsungan usahanya, namun 8 dari 10 pelaku UMKM mengalami kegagalan di tahun ke-2 saat bisnisnya dimulai.
4. Literasi digital UMKM masih rendah, dimana dari total 65 juta UMKM, baru 20,5 juta UMKM yang masuk dalam ekosistem digital.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah penelitian bertujuan untuk menghindari penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis berfokus pada UMKM di Kabupaten Buleleng sebagai subjek penelitian.
2. Penulis memfokuskan penelitian ini pada kinerja UMKM, *human capital*, *entrepreneurial orientation*, dan literasi digital sebagai objek penelitian.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng?
2. Apakah *entrepreneurial orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng?
3. Apakah literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng?
4. Apakah *human capital*, *entrepreneurial orientation*, dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *human capital* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng.
4. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *human capital*, *entrepreneurial orientation*, dan literasi digital terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai tambahan bahan pustaka bagi mahasiswa yang ingin mengetahui pengaruh *human capital*, *enterpreneurial orientation*, dan literasi digital terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *human capital*, *enterpreneurial orientation*, dan literasi digital terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kinerja UMKM melalui manajemen sumber daya manusia.

- b. Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja usaha melalui manajemen sumber daya manusia.

- c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta menjadi bahan pengetahuan tambahan khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia dan manajemen strategik.

1.7 Penjelasan Istilah

Seluruh penjelasan istilah dalam penelitian ini akan dijelaskan secara konseptual maupun operasional pada bagian kajian pustaka.

1.8 Asumsi Penelitian

Asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh *human capital*, *entrepreneurial orientation* dan literasi digital terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Asumsi ini didasari oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan.

1.9 Rencana Publikasi

Rencana publikasi hasil penelitian ini adalah pada jurnal Nasional bereputasi terindeks Sinta.

